

KAJIAN KARAKTERISTIK MORFOLOGI PULAU LEMBEH UNTUK PENGEMBANGAN EKOWISATA

Ria Rezky Awalyah¹, Linda Tondobala², Suriyadi Suparjo³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi
^{2 & 3} Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: Awrzky@gmail.com

Abstrak

Ekowisata yaitu suatu kegiatan observasi wisata alam menuju ke daerah yang bertanggung jawab untuk membudidayakan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha konservasi sumber daya alam (SDA) dan juga guna untuk peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Sulawesi Utara memiliki potensi kawasan yang sangat besar sehingga wisatawan dapat dengan mudah menikmati keindahan kawasan wisata tersebut. Karakteristik yang unik sehingga menawarkan keindahan alam yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Keunikan bentukan morfologi seringkali menjadi bentukan alam yang memiliki nilai wisata pengembangannya, kepariwisataan dikelola dan dikembangkan melalui prinsip ekowisata. Sumber data didapat melalui observasi dan analisis SWOT. Dari hasil penelitian diketahui bahwa potensi morfologi Pulau Lembeh yang dapat dikembangkan menjadi kawasan kegiatan ekowisata yaitu Pantai Kahona, Hutan Mangrove Pintu Kota dan Pantai Kareko. Dengan pertimbangan tersebut yaitu kekuatan dan peluang pada sumberdaya memberikan strategi khusus terhadap bentuk pemanfaatan sebagai kawasan ekowisata yakni dengan dilakukan strategi *agresif* – SO (Kekuatan dan Peluang) yang menciptakan strategi dengan mempertimbangkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Kata Kunci: *ekowisata, morfologi, SWOT*

PENDAHULUAN

Sulawesi utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi kawasan wisata yang sangat besar. Salah satu Daya tarik wisata di Sulawesi Utara yaitu kawasan yang bisa menjadi wadah kegiatan Ekowisata yang ada di Pulau Lembeh Kota Bitung. Keunikan bentukan geomorfologis seringkali menjadi bentukan alam yang memiliki nilai wisata. Dalam pengembangannya, aktivitas kepariwisataan dapat dikelola dan dikembangkan melalui prinsip ekowisata. Wisata alam yang menyuguhkan indahnya bawah laut dengan airnya yang jernih, keindahan bawah laut dengan terumbu karang dan ikan-ikannya yang eksotis, serta pesisir pantai dengan pasir putih lembut yang masih alami menjadi magnet utama untuk menarik perhatian wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Tapi wadah untuk kawasan ekowisata ini belum dikelola dengan baik oleh pemerintah padahal daerah ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata yang dapat menarik

perhatian para wisatawan. Karena karakteristik Pulau Lembeh ini sangat mendukung untuk di kembangkan kawasan kegiatan Ekowisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Morfologi

Keunikan bentukan geomorfologis seringkali menjadi bentukan alam yang memiliki nilai wisata. dalam pengembangannya, aktivitas kepariwisataan dapat dikelola dan dikembangkan melalui prinsip ekowisata. Morfologi yang merupakan bentang alam.

Pulau-pulau kecil

Definisi pulau menurut UNCLOS (1982) dalam Jaelani dkk (2012) adalah daratan yang terbentuk secara alami, dikelilingi oleh air dan selalu berada di atas permukaan air pada saat pasang tertinggi

Kawasan Terumbu Karang

Terumbu karang adalah ekosistem bawah laut yang terdiri dari kumpulan binatang karang yang membentuk struktur kalsium karbonat atau batu kapur. Ekosistem

terumbu karang merupakan habitat bagi berbagai satwa laut dan menjadi penjaga keanekaragaman hayati di lautan.

Hutan Mangrove

Hutan *mangrove* merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon bakau yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur.

Ekowisata

Ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab secara lingkungan dan kunjungan ke kawasan alami, dalam rangka menikmati dan menghargai alam (serta semua ciri-ciri budaya masa lalu dan masa kini) untuk mempromosikan konservasi, memiliki dampak kecil dan mendorong pelibatan sosial ekonomi masyarakat lokal secara aktif sebagai penerima manfaat

Pengembangan ekowisata

Strategi pengembangan ekowisata untuk memenuhi kebutuhan kawasan juga dapat dirumuskan melalui elaborasi masing-masing komponen ekowisata. Menurut Wood (2002: 10), komponen ekowisata itu adalah: (1) kontribusi terhadap konservasi biodiversitas, (2) keberlanjutan kesejahteraan masyarakat lokal, (3) mencakup interpretasi/pengalaman pembelajaran, (4) melibatkan tindakan bertanggung jawab dari wisatawan dan industri pariwisata, (5) berkembangnya usaha skala kecil, (6) menggunakan sumber daya baru dan terbarukan, dan (7) fokus pada partisipasi masyarakat, kepemilikan, dan kesempatan usaha, khususnya bagi masyarakat pedesaan dan memberikan deskripsi arahan rencana untuk masing-masing komponen tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Lembeh (Kelurahan Pasir Panjang, Pintu Kota dan Kareko). Kelurahan Pasir Panjang berada di Kecamatan Lembeh Selatan, sedangkan Kelurahan Kareko dan Kelurahan Pintu Kota berada di Kecamatan Lembeh Utara.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional mendefinisikan

variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Hidayat, 2007). Berikut adalah tabel variable kebutuhan data penelitian yang ditinjau dari tinjauan pustaka terkait:

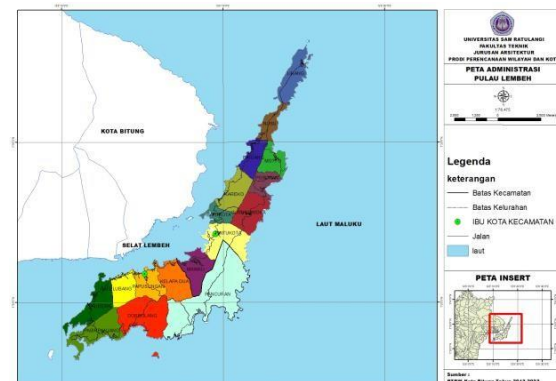
Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter
Karakteristik Morfologi	Morfologi merupakan ilmu tentang bentuk. Beberapa sumber mengemukakan bahwa morfologi dapat ditinjau dari bentuk-bentuk fisik dari suatu kawasan, morfologis seringkali menjadi bentuk alam yang memiliki nilai wisata, dalam pengembangannya, aktivitas kepariwisataan dapat dikelola dan dikembangkan melalui prinsip ekowisata.	<ul style="list-style-type: none"> Bentang Alam Geografi Topografi Geologi Hidrologi Jenis Tanah Curah Hujan Penggunaan Lahan 	<ul style="list-style-type: none"> Tata ruang wilayah Luas kawasan Kemiringan lahan Ketinggian dari permukaan laut Daya serap Erosi Kesuburan tanah Jenis tanah Temperature udara Kelambaban Curah hujan Spesies flora dan fauna Keindahan alam Spot Menyelam Kawasan lindung Kawasan budidaya
Potensi Ekowisata	Potensi Ekowisata adalah lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk	<ul style="list-style-type: none"> Konservasi Pembudayaan Ekonomi masyarakat Pendidikan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Keindahan alam Jenis pemandangan air Spot menyelam Jarak dari pusat kota Transportasi Prosesor jalan Gazebo Suasana kuliner/rumah makan Identitas/rambu petunjuk Hotel/penginapan/villa Konservasi mangrove Konservasi terumbu karang
Strategi Pengembangan Ekowisata	Pengembangan ekowisata merupakan penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan keindahan alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang	<ul style="list-style-type: none"> Konservasi Pembudayaan Ekonomi masyarakat Pendidikan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> kontribusi terhadap konservasi biodiversitas keberlanjutan kesejahteraan masyarakat lokal mencakup interaksi/pengalaman pembelajaran melibatkan tindakan bertanggung jawab dari wis-

Gambaran Umum Wilayah

Pulau Lembeh berada di Kota Bitung Sulawesi Utara. Pulau Lembeh memiliki dua kecamatan yaitu Kecamatan Lembeh Utara dan Kecamatan Lembeh Selatan. Kecamatan Lembeh Utara merupakan suatu punggung pegunungan yang panjang dengan ketinggian

<600 m dari permukaan laut yang terdiri dari material-material vulkanis muda, secara astronomis terletak pada 1°26'10" – 1°29'15" LU – 125°8'20" – 125°10'55



Gambar 1 Peta Administrasi Pulau Lembeh

Karakteristik Morfologi

Menurut UU RI No. 23 Tahun 1997 dalam Bayu; 2015, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang



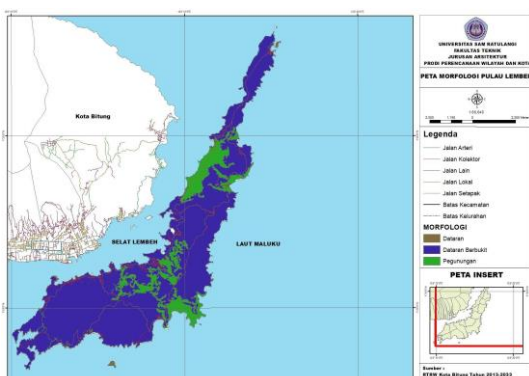
Gambar 2 Peta Pola Ruang

mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber yaitu Topografi, Geologi, Jenis Tanah, Bentang Alam, Hidrologi, Curah hujan, rawan Bencana dan Penggunaan Lahan.

Analisis Bentuk Fisik Alami

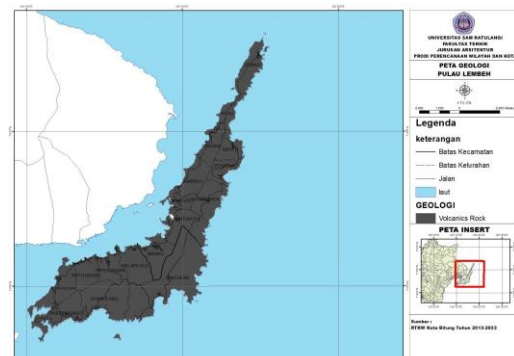
Topografi

Pulau Lembeh termasuk dalam wilayah dataran rendah dengan ketinggian mulai dari 0– 100 mdpl hingga 600 - 700 mdpl. Sebagian besar wilayah Pulau Lembeh berada pada ketinggian 0 – 100 mdpl yang rata-rata berada pada pesisir laut, kemudian terdapat sebuah bukit dengan ketinggian mencapai 600 - 700



Gambar 3 . Peta Morfologi Geologi dan Jenis Tanah

Kecamatan Lembeh Utara dan Kecamatan Lembeh Selatan memiliki struktur



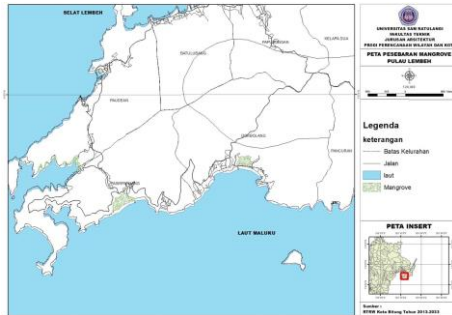
geologi yang berupa batuan Gunung Api. Serta garis sesar yang berada di Selat Lembeh yang melintang dari Kelurahan Mawali hingga Binuang. Jenis tanah di Kecamatan Lembeh Utara dan Kecamatan Lembeh Selatan yaitu *Dystropepts*, *Tropudults*, dan *Troperthents*. Yang membentuk suatu struktur tanah yang mendominasi seluruh jenis tanah di Kecamatan Lembeh Utara. Jenis tanah di yaitu *Dystropepts*, *Tropudults*, dan *Troperthents*

Gambar 4. Peta Geologi Landsekap

Landsekap

Kondisi bentang alamnya yaitu Pulau Lembeh ini berada di antara selat Lembeh dan Laut Maluku. Pulau Lembeh yang berada tepat di depan Kota Bitung juga menyimpan potensi pariwisata yang besar. Pulau ini dikelilingi perairan Lembeh berbentuk selat dengan lebar 1-2 Kilometer dan panjang 16 Kilometer. Perairan Lembeh ini juga menyimpan kekayaan hayati yang unik dan terdapat beragam spesies endemik yang berevolusi selama ribuan tahun. Wisata yang ditawarkan di Kelurahan Pasir Panjang ini adalah wisata pantai, yang dikelilingi oleh mangrove dimana pantai tersebut dinamai dengan Pantai Kahona, sehingga dengan adanya penerapan ekowisata di tempat ini dapat menjamin keberlangsungan mangrove yang ada serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat setempat.

Gambar 5. Peta Pesebaran Mangrove 1

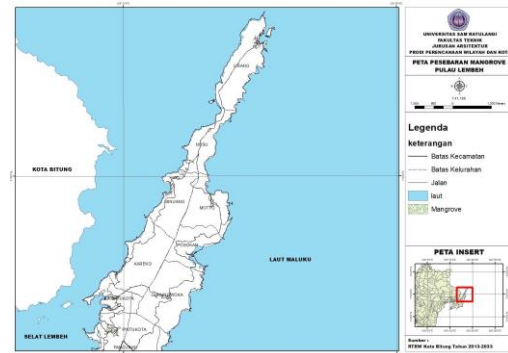


Gambar 6. Peta Pesebaran Mangrove 2

Penggunaan lahan di Kecamatan Lembeh Utara diantaranya permukiman, kebun campuran, bakau, perkebunan rakyat, semak, hutan, PLTD. Namun lahan perkebunan rakyat, kebun campuran, hutan dan semak menjadi penggunaan lahan yang mendominasi di wilayah kecamatan ini. Penggunaan lahan di Kecamatan Lembeh Utara diantaranya permukiman, kebun campuran, bakau, perkebunan rakyat, semak, hutan, PLTD dan galangan kapal. Namun lahan perkebunan rakyat, kebun campuran, hutan dan semak menjadi penggunaan lahan yang mendominasi di wilayah kecamatan ini

Tinjauan Potensi Wisata dari Aspek Morfologi

Dari Aspek Morfologi Pulau Lembeh dapat dilihat untuk Potensi wisata yang ada yaitu Pulau Lembeh memiliki bentang alam yang sangat unik. Pulau Lembeh ini menjadi Primadona wisata bahari Dengan pasir pantai dari pecahan karang yang menambah daya tarik dari Pulau Lembeh ini. Pulau Lembeh juga berada di antara laut Maluku dengan Selat Lembeh. Sehingga, Pulau Lembeh ini memiliki lokasi diving yang sudah mendunia. Selain itu, Pulau Lembeh memiliki Hutan Mangrove yang dapat ditemui fauna dan flora yang khas. Kawasan wisata Mangrove ini memiliki luas sekitar 4 Ha dengan Hutan Mangrove ini seringkali di dimanfaatkan untuk berfoto atau sekedar jalan santai dan menghirup udara



segar. Sebab, hutannya yang lebat dan bebas dari polusi udara. Di area ini terdapat kampung nelayan yang hidup dikelilingi vegetasi tanaman bakau. Sebelumnya ada oknum masyarakat di Pintu Kota kerap menebangi tanaman dikotil hidup di air payau alias tumbuhan mangrove. Kayu yang telah ditebang bertujuan dipergunakan mulai dari bahan membangun rumah tinggal mereka sampai hanya menjadi kayu bakar semata. Ulah mereka mengakibatkan hasil tangkapan ikan jauh berkurang. Wajarlah, karena tanaman mangrove adalah tempat ideal ikan bertelur. Terdapat juga lokasi konservasi sejarah dan budaya di pulau Lembeh. Diantaranya ada Patung Trikora dan Patung Tuhan Yesus.

Potensi Ekowisata

Aspek Sosial Budaya Masyarakat

Kondisi sosial budaya di Pulau Lembeh yaitu sebagian besar masyarakat di Pulau Lembeh berasal dari suku sangir. Setiap tahunnya pemerintah mengadakan Festival Selat Lembeh. Festival yang awalnya merupakan acara syukuran tahunan komunitas nelayan Kota Bitung kini dikembangkan untuk mendongkrak Pariwisata Lembeh. Berbagai acara yang di gelar oleh masyarakat seperti thanksgiving day, festival kuliner dan pertunjukan seni. Masyarakat Pulau Lembeh juga melakukan upacara penyambutan yang khas jika ada wisatawan yang datang ke Pulau Lembeh. Biasanya masyarakat akan melakukan tradisi Masamper. Tradisi Masamper pada intinya merupakan ungkapan hati nurani selain memiliki nilai religious dan nilai moral. Selain itu, masamper berisi ajakan, ajakan moral dan ajaran tata cara pergaulan dalam hidup bermasyarakat.

Aspek Pemberdayaan Ekonomi

Ekowisata melibatkan masyarakat lokal berarti meningkatkan kapasitas

,kesempatan kerja masyarakat lokal.Konsep Ekowisata ini merupakan metode yang efektif untuk memberdayakan masyarakat lokal yang ada guna untuk melawan kemiskinan serta mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pemerintah Kota Bitung membentuk tim yang berisikan masyarakat lokal untuk ikut serta dalam mengelola lokasi kegiatan Ekowisata.Team ini mengelola lokasi kegiatan Ekowisata juga memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjadi tour guide.Masyarakat juga membangun warung makan,kios campuran dan toko cenderamata yang terdapat disekitar lokasi kegiatan ekowisata.Masyarakat juga ada yang bekerja di Resort yang ada di Pulau Lembeh.Masyarakat sekitar memanfaatkan rumah mereka untuk di jadikan Homestay.Pemkot Bitung mengembangkan penginapan murah yang di kelola masyarakat.Turis yang ingin menginap bisa mengunjungi kampung wisata di Permukiman Pintu Kota Kecil di Kelurahan Pintu Kota,Lembeh Utara..Kendala yang dialami masyarakat adalah penguasaan bahasa asing dan keterampilan membuat mereka gagap menerima kehadiran turis asing.Pemerintah mencoba mengatasi kendala tersebut dengan memberikan kursus bahasa kepada masyarakat Lembeh,tetapi kursus tersebut belum maksimal karena kendala usia lanjut warga.

Aspek Pendidikan Lingkungan

Di Pulau Lembeh ini Pemerintah Kota Bitung bersama CCDP-IFAD telah menghasilkan rencana program baru untuk beberapa tahun ke depan yang berfokus pada pengembangan usaha bidang kelautan dan perikanan, pengembangan infrastruktur yang mendukung pengembangan usaha dan menjaga keberlanjutan pengelolaan sumberdaya melalui kegiatan konservasi. Dimana khusus Kecamatan Lembeh Selatan memiliki ekosistem terumbu karang yang masih natural yang direncanakan kedepan untuk membangun kawasan konservasi laut berbasis masyarakat.Hal ini bisa di manfaatkan untuk kegiatan Ekowisata.Juga program ini mendukung konservasi mangrove dimana masyarakat diikut sertakan dalam penanaman mangrove juga untuk pelestarian Hutan Mangrove.Tetapi juga terdapat permukiman penduduk yang berada di sekitar hutan mangrove sehingga



merusak ekosistem mangrove tersebut.Untuk konservasi terumbu karang , masih banyak masyarakat yang belum sadar akan ikut pelestarian terumbu karang dengan adanya masyarakat yang masih melakukan pemboman ikan.Hal ini mengakibatkan kerusakan pada terumbu karang.

Analisis Data

Berdasarkan analisis morfologi terdapat 3 kawasan yang dapat di kembangkan menjadikawasan kegiatan ekowisata yaitu Pantai Kahona Pasir Panjang ,Kawasan Ekowisata Kareko dan Hutan Mangrove Pintu Kota.

Pantai Kahona

Pantai Kahona merupakan salah satu objek wisata yang ada di Pulau Lembeh.Di Pantai Kahona ini terdapat kawasan ekosistem Mangrove.Sehingga Pantai Kahona di golongankan salah satu lokasi untuk kegiatan Ekowisata.

Gambar 7. Peta Lokasi Pantai Kahona Pulau Lembeh

Tabel 2 Jenis Mangrove dan fauna

No	Jenis Mangrove	Jenis Fauna
1.	Xylocarpus Granatum	Belalang
2.	Avicennia Marina	Keong/Siput
3.	Aiegcieras Floridum	Ikan
4.	Rhizophora Apiculata	Burung
5.	Rhizophora Mucronata	Kerang
6.	Cariops Tagal	Lebah
7.	Xylocarpus Mulocensis	Kepiting
8.	Sonneratia Alba	Udang
9.	Nipa	

Kondisi fisik lingkungan kawasan

Keunggulan yang dimiliki oleh kawasan ekowisata Pantai Kahona yaitu Konservasi Ekosistem Mangrove.Konservasi Hutan Mangrove ini adalah salah satu dari beberapa Kegiatan yang menarik para wisatawan.Karena Hutan mangrove di Pantai Kahona ini memiliki flora dan fauna yang khas. Selain itu,Pantai Kahona juga memiliki pasir yang berasal dari pecahan karang yang

membuat Pantai Kahona memiliki ciri khasnya sendiri yang tidak di temukan di Pantai Lainnya.

Sosial ekonomi masyarakat

Untuk sarana penunjang yang ada di Pulau Lembeh sebagian besar sudah tersedia.Seperti tersedianya Rumah Makan,Toko Cinderamata,WC,Pusat Informasi Wisata,Gazebo,Kios Kelontong dan penunjuk arah.Untuk akomodasi sendiri tersedia Home Stay di Rumah warga yang ada di Kelurahan Pasir Panjang.Tersedia 8 home stay yang tersebar di sekitar Pantai Kahona.Untuk harga Home Stay yaitu Rp.150.000-200.000/malam.

Kelurahan Kareko berlokasi di Kecamatan Lembeh Utara terkenal akan spot diving dengan citters unik yang menjadi target makro photography.Tradisi penyambutan tamu mulai dikembangkan kembali di kelurahan Kareko dalam rangka melestarikan budaya masyarakat suku Sangir.

Kondisi fisik lingkungan kawasan Kawasan Ekowisata Kareko ini menyuguhkan pemandangan yang sangat indah.Dengan pasir putih pantai yang masih sangat bersih dan juga air laut yang jernih. Kawasan ini telah dikembangkan kegiatan ekowisata melalui kegiatan penyelaman untuk transplantasi karang dan pembuatan rumah ikan dimana tamu dilibatkan dalam melakukan konservasi ini.

Sosial ekonomi masyarakat Untuk sosial ekonomi masyarakatnya dibawah program CCDP-IFAD (total ada 12 kabupaten kota untuk proyek ini), beberapa kawasan telah dikembangkan menjadi destinasi ekowisata melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir. Program ini difasilitasi oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan bersama Inetrnational Fund for Agricultural Development terhitung sejak tahun 2013 tepatnya di 3 kawasan di Lembeh.

Kampung nelayan Pintu Kota

Kampung nelayan di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara ini terdapat kawasan konservasi ekosistem mangrove yang bisa di jadikan kegiatan ekowisata.Biaya untuk masuk di lokasi ini hanya Rp.2.500.Di sepanjang lokasi mangrove ini terdapat himbauan yang harus di perhatikan.Di dalam kawasan terdapat gazebo untuk pengunjung bisa bersantai tetapi kawasan ini dalam masa perbaikan.Di

lokasi ini juga terdapat spot foto yang bisa di gunakan pengunjung sebagai latar foto pre-wedding.Kawasan kegiatan ekowisata mangrove ini memiliki luasan 4 ha.Di sini terdapat 4 jenis mangrove yang terdiri dari Rhizophora apiculata,Rhizopora mucronata,Soneratia alba dan Soneratia caseolaris.

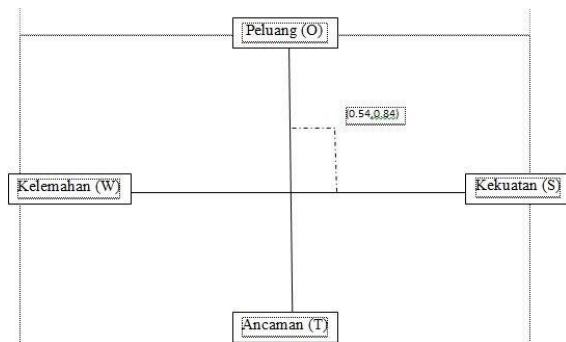
Lokasi Kegiatan Ekowisata	Strategi S-O	Strategi W-O	Strategi S-T	Strategi W-T	
Pantai Kahona (Hutan Mangrove)	Perlu pendanaan lebih untuk prasarana dan sarana.membentuk kelompok usaha produktif,kemiraaan usaha dan jaringan pemasaran.promosi.	Melakukan infrastruktur penunjang ekowisata.Melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, khususnya ekowisata, seperti jalan, jembatan, sarana kebersihan, dan lainlain.Sosialisasi mengenai pentingnya konservasi ekosistem terumbu karang dan mangrove kepada masyarakat .Memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata.	Perbaikan pemantauan abrasi berkelanjutan, Membuat tanggul pemecah ombak dan Sosialisasi tentang kepemilikan potensi lahan	Penanaman jenis mangrove secara terumbu karang, Perluva tangul pemecah ombak dan Sosialisasi tentang kepemilikan potensi lahan	Penegakan hukum dari pemerintah mengenai para pelaku perusakan ekosiste terumbu karang. Perluva perhatian lebih dari pemangku kebijakan (stakeholder) demi peningkatan potensi wilayah dan Hubungan baik perlu dijalin antara masyarakat dan pemerintah sehingga tercipta budaya saling percaya
Ekowisata Kareko	sosialisasi mengenai usaha-usaha yang terkait dengan wisata terhadap SDM setempat dan Perluva publikasi mengenai lokasi wisata	Melakukan infrastruktur penunjang ekowisata.Melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, khususnya ekowisata, seperti jalan, jembatan, sarana kebersihan, dan lainlain.Sosialisasi mengenai pentingnya konservasi ekosistem terumbu karang	Perbaikan pemantauan evaluasi pemangku kepentingan mangrove	Membuat system pemantauan yang melibatkan pemangku mangrove	Penegakan hukum dari pemerintah mengenai para pelaku perusakan ekosiste terumbu karang. Perluva perhatian lebih dari pemangku kebijakan (stakeholder) demi peningkatan potensi wilayah dan Hubungan baik perlu dijalin antara masyarakat dan pemerintah sehingga tercipta budaya saling percaya
Hutan Mangrove Pintu Kota	Perlu perencanaan tata ruang wisata.Perluva pendanaan lebih untuk prasarana dan sarana .sosialisasi mengenai usaha-usaha yang terkait dengan wisata terhadap SDM setempat dan Perluva publikasi mengenai lokasi wisata	Melakukan infrastruktur penunjang ekowisata.Melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, khususnya ekowisata, seperti jalan, jembatan, sarana kebersihan, dan lainlain.Sosialisasi mengenai pentingnya konservasi ekosistem terumbu karang dan mangrove kepada masyarakat sekitar dan Memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata.	Perbaikan pemantauan evaluasi pemangku mangrove	Membuat system pemantauan yang melibatkan pemangku mangrove dan Sosialisasi tentang kepemilikan potensi lahan	Penegakan hukum dari pemerintah mengenai para pelaku perusakan ekosiste terumbu karang. Perluva perhatian lebih dari pemangku kebijakan (stakeholder) demi peningkatan potensi wilayah.Hubungan baik perlu dijalin antara masyarakat dan pemerintah sehingga tercipta budaya saling percaya dan Penataan warga yang bermukim di sekitar hutan mangrove

Kondisi fisik lingkungan kawasan Atraksi yang di tawarkan di Lokasi kegiatan Ekowisata ini adalah adanya dua tebing yang bisa menjadi spot foto bagi pengunjung. Hutan Mangrove Pintu Kota ini pengunjung akan langsung disuguhkan dengan rimbunnya hutan bakau berwarna hijau, yang bisa menyejukkan pandangan.. Di Kelurahan Pintu Kota ini juga terdapat Desa Wisata Pintu Kota Kecil .Desa Wisata ini dikelilingi oleh tebing berbatu.

Sosial ekonomi masyarakat Terdapat Kampung nelayan yaitu di Pintu Kota Kecil Desa Wisata Pintu Kota Kecil ini, kerap menjadi persinggahan wisatawan manca negara yang datang untuk menyelam atau diving di Selat Lembeh. Karena banyak wisatawan mancanegara yang datang, Penduduk diberikan pelatihan Bahasa Inggris secara gratis.Dibawah program CCDP- IFAD (total ada 12 kabupaten kota untuk proyek ini), beberapa kawasan telah

dikembangkan menjadi destinasi ekowisata melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir

Analisis SWOT



Gambar Diagram Matriks SWOT

Strategi Pengembangan Ekowisata

Tabel 3. Strategi Pengembangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian karakteristik morfologi Pulau Lembeh untuk pengembangan Ekowisata dapat di simpulkan bahwa :

Karakteristik Morfologi dan Potensi Ekowisata

Untuk karakteristik morfologi di Pulau Lembeh yaitu Kemiringan lereng yang berada pada wilayah ini memiliki variasi mulai dari kemiringan 0 – 8% yang rata-rata terletak pada pesisir laut (selat lembeh),sehingga ada beberapa kegiatan Ekowisata yang bisa di kembangkan yaitu Pantai Kahona(Hutan Mangrove Pasir Panjang),Taman laut di Kelurahan Kareko dan Hutan Mangrove di Kelurahan Pintu Kota.

Aspek Sosial Budaya Masyarakat Kondisi sosial budaya di Pulau Lembeh yaitu sebagian besar masyarakat di Pulau Lembeh berasal dari suku sangir.Setiap tahunnya pemerintah mengadakan Festival Selat Lembeh.Festival yang awalnya merupakan acara syukuran tahunan komunitas nelayan Kota Bitung kini dikembangkan untuk mendongkrak Pariwisata Lembeh.

Aspek Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Kota Bitung membentuk tim yang berisikan masyarakat lokal untuk ikut serta dalam mengelola lokasi kegiatan Ekowisata.Team ini mengelola lokasi kegiatan Ekowisata juga memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjadi tour

guide.Masyarakat juga membangun warung makan,kios campuran dan toko cenderamata yang terdapat disekitar lokasi kegiatan ekowisata.Masyarakat juga ada yang bekerja di Resort yang ada di Pulau Lembeh.

Aspek Pendidikan Lingkungan Di Pulau Lembeh ini Pemerintah Kota Bitung bersama CCDP-IFAD telah menghasilkan rencana program baru untuk beberapa tahun ke depan yang berfokus pada pengembangan usaha bidang kelautan dan perikanan, pengembangan infrastruktur yang mendukung pengembangan usaha dan menjaga keberlanjutan pengelolaan sumberdaya melalui kegiatan konservasi.

Strategi Pengembangan Ekowisata membentuk kelompok usaha yang produktif , kemitraan usaha dan jaringan pemasaran/promosi, penggunaan energy lokal , fasilitas yang ramah lingkungan dan introduksi teknologi ramah lingkungan,menghindari eksploitasi atraksi alam dan budaya,Memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata,Membuat system pemantauan dan evaluasi yang melibatkan para pemangku kepentingan dalam perlindungan ekosistem mangrove dan terumbu karang dan Sosialisasi tentang kepemilikan dan potensi lahan, Penegakan hukum dari pemerintah mengenai para pelaku perusakan ekosiste terumbu karang, Perlunya perhatian lebih dari pemangku kebijakan (stakeholder) demi peningkatan potensi wilayah, Hubungan baik perlu dijalin antara masyarakat dan pemerintah sehingga tercipta budaya saling percaya dan Penataan warga yang bermukim di sekitar hutan mangrove, Penanaman jenis mangrove penahan abrasi secara berkelanjutan, Membuat tanggul pemecah ombak dan Sosialisasi tentang kepemilikan dan potensi lahan dan sosialisasi mengenai usaha-usaha yang terkait dengan wisata terhadap SDM setempat dan Perlunya publikasi mengenai lokasi wisata.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan ekowisata di Pulau Lembeh :

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Pariwisata Kota Bitung perlu melakukan inovasi dalam mempromosikan Ekowisata yang ada di Pulau Lembeh.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak pemerintah harus lebih tegas dalam menindak lanjuti para pelaku bom ikan yang dapat merusak daerah perlindungan laut.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar agar bisa menjaga ekosistem mangrove dan terumbu karang.

Sosialisasi mengenai usaha-usaha yang terkait dengan wisata terhadap SDM setempat.

Melakukan perbaikan infrastruktur penunjang ekowisata atau melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, khususnya ekowisata, seperti :jalan, jembatan, sarana kebersihan. Menanamkan jenis mangrove penahan abrasi secara berkelanjutan atau membuat tangul pemecah ombak

Penataan warga yang bermukim di sekitar hutan mangrove

Hubungan baik perlu dijalin antara masyarakat dan pemerintah sehingga tercipta budaya saling percaya.

DAFTAR PUSTAKA

Dowling RK dan Fennell DA. 2003. The Context of Ecotourism Policy and Planning. Di dalam: Fennell DA dan Dowling RK (editor). *Ecotourism Policy and Planning*. Cambridge. CABI Publishing. Hal 1-20.

Drumm A dan Moore A. 2005. *Ecotourism Development: A Manual for Conservation Planners and Managers. Volume I: An Introduction to Ecotourism Planning (Second Edition)*. Virginia. The Nature Conservancy.

Putong, Iskandar. 2003. *Teknik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri*

(ASWOT- TSI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* No. 2 Jilid 8, Tahun 2003.

Wiramaulia Yefrian *Identifikasi Potensi Desa Sebagai Dasar Strategi Pengembangan Wisata di Kecamatan Cimeyan Kabupaten*. Universitas Pasundan, Bandung

Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.

Hanafi. (2007). Analisis Potensi Ekowisata Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 12 (3): 207-216.

Hadiwijoyo S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Musa, Y. A. 2010. *Studi Kesesuaian Ekowisata Ekosistem Mangrove di Dusun Tappina Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat*.

Ika, H. Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Brilian Internasional Surabaya.

Pratama Firman Wira. 2017. *Identifikasi potensi dan strategi pengembangan ekowisata mangrove pada kawasan wisata Tanaraje Kecamatan Labbakkan*

Kabupaten Pangkep. Universitas
Hasanuddin.Makassar

Arthama Pradana. 2015. *Kajian Potensi
Sumberdaya setu babakan DKI Jakarta*